

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

1. Sejarah Singkat Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

Koperasi karyawan “Satya Sejahtera” didirikan dan berbadan hukum sejak tanggal 13 Maret 1995 dengan nomor : 7956/BH/II/95 yang beralamatkan di Jalan Raya Gilang No. 159 Taman – Sidoarjo, telp (031) 77340052.

Koperasi karyawan “Satya Sejahtera” mengalami perkembangan setiap tahunnya dalam segala bidang usaha, salah satunya adalah semakin banyaknya karyawan yang mendaftarkan diri menjadi anggota koperasi. Perkembangan anggota koperasi karyawan “Satya Sejahtera” dari tahun 2012 – 2016 dapat dilihat datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Keanggotaan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera

NO.	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
1	Anggota dari Tahun Sebelumnya	1.072	1.223	1.277	1.378	1.393
2	Pertambahan	178	82	126	43	34
3	Berhenti/ Keluar	27	28	25	28	29
4	Jumlah Anggota	1.223	1.277	1.378	1.393	1.398

Sumber : Laporan RAT Tahunan (2012-2016)

Dalam menjalankan semua kegiatan usahanya koperasi karyawan “Satya Sejahtera” dibantu oleh pengurus yang dibentuk setiap 3 (tiga) tahun sekali.

2. Visi dan Misi Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

- a. Visi Koperasi : “ Menjadi badan usaha yang berintegritas dengan pelayanan yang memuaskan untuk kesejahteraan dan kemajuan bersama”.
- b. Misi Koperasi :
 - 1) Melayani dengan semangat, fokus kepuasan pelanggan.
 - 2) Meningkatkan kepercayaan anggota dengan pengelolaan yang berintegritas.
 - 3) Meningkatkan komunikasi berkelanjutan dengan semua pihak

3. Pengurus Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

Berikut ini adalah susunan pengurus, pengawas, pegawai dan pembantu umum koperasi karyawan “Satya Sejahtera” dalam masa bakti tahun 2015 – 2018 :

a. Susunan Pengurus :

- 1) Ketua : M. Yusuf
- 2) Wakil Ketua : Kadir
- 3) Sekretaris : Pananto
- 4) Bendahara : Endang Sunarmiasih

b. Pengawas : Iwan Supriyadi, Dwi Atmaji, Suci Fitria Ningsih

c. Koordinator :

- 1) Toko : Suriyono
- 2) Umum : Endro R.

- d. Pengawai Koperasi : Syelvia Ainie, Rendra Ari Wibwo, Ratna Ayu Dwi N, Siti Nur Khalimah, Anjaya
 - e. Pembantu Umum : Wahyu Maya Ariyanti, Rita Kurnia
4. Kegiatan Pengurus Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” dalam masa baktinya adalah sebagai berikut :
- a. Kegiatan Administratif, antara lain :
 - 1) Menyiapkan bahan rapat-rapat umum, rapat pengurus koperasi, rapat rapat khusus dan rapat anggota tahunan.
 - 2) Melakukan penertiban administrasi sesuai dengan petunjuk administrasi perkoperasian.
 - 3) Membuat laporan kegiatan keuangan secara terpadu.
 - 4) Membuat rencana kerja dan evaluasi setiap bulan dalam rangka rapat kerja pengurus koperasi.
 - b. Kegiatan Personalisasi, antara lain :
 - 1) Membekali pengurus dan pengawas koperasi dengan mengikutsertakan dalam pelatihan dan pendidikan perkoperasian yang diadakan oleh Dekopinda Kabupaten Sidoarjo.
 - 2) Memberikan *job disc* dan tanggung jawab masing – masing pegawai koperasi dengan jelas.
 - 3) Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap pegawai koperasi.

c. Kegiatan Umum, antara lain :

- 1) Melaksanakan pertemuan rutin pengurus sekurang – kurangnya satu (1) kali dalam dua (2) bulan.
- 2) Melakukan pertemuan berkala dengan pengawas.
- 3) Menghadiri undangan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Sidoarjo.
- 4) Menghadiri undangan dari Dekopindo Kabupaten Sidoarjo.
- 5) Melakukan pendataan ulang *supplier* guna mendapatkan harga yang lebih baik.
- 6) Memberikan kalender setiap tahun.
- 7) Memberikan bingkisan lebaran setiap tahun.
- 8) Membagikan sisa hasil usaha (SHU) kepada seluruh anggota.

5. Bidang Usaha Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

Bidang usaha koperasi yang dijalankan di Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” antara lain :

- a. Pinjaman Jangka Pendek, yaitu pinjaman yang diperoleh dari dana koperasi sendiri dengan maksimal masa pinjaman selama 15 (lima belas) bulan dan besar pinjaman maksimal 5 (lima) juta.
- b. Pinjaman Jangka Panjang, yaitu pinjaman yang diperoleh dari dana koperasi sendiri dengan maksimal masa pinjaman selama 36 (tiga puluh enam) bulan dengan besar pinjaman maksimal 15 (lima belas) juta untuk keanggotaan minimal 8 (delapan) tahun dan 10 (sepuluh) juta untuk keanggotaan minimal 5 (lima) tahun.

- c. Pinjaman Usaha, yaitu pinjaman yang diberikan kepada anggota yang mempunyai usaha, dimana realisasinya maupun persetujuannya mutlak dari hak pengurus dan atas persetujuan pengawas.
- d. Kredit Barang, yaitu kredit yang berupa barang atau uang dengan maksimal masa pinjaman 15 (lima belas) bulan, dengan syarat besar simpanan dan angsuran atau potongan pinjaman maksimal 50% dari gaji pokok.
- e. Penjualan Barang Toko (*CoopMart*), yaitu penjualan barang toko diutamakan menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari (sembako).

Berdasarkan bidang usaha yang dijalankan di Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” terdapat ketentuan mengenai besarnya pinjaman yang diberikan kepada anggota dari tahun 2012 – 2016 dari hasil RAT setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Besar Pinjaman Bidang Usaha Koperasi Menurut Hasil RAT Tahunan (Rp.000,00)

NO	BIDANG USAHA	BESAR PINJAMAN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Pinjaman Jangka Pendek	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000
2	Pinjama Jangka Panjang	Rp10.000	Rp10.000	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000
3	Kredit Barang	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000
4	Plafon Pinjaman Barang di Toko	Rp 300	Rp 500	Rp 500	Rp 600	Rp 700
	Total	Rp20.300	Rp20.500	Rp 25.500	Rp 25.600	Rp 25.700

Sumber : Laporan RAT Tahunan (tahun 2012 – 2016)

6. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera”

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, SHU dibagikan dengan rincian sebagai berikut :

a. SHU untuk dana anggota koperasi dibagi sebagai berikut :

- 1) SHU atas Modal Anggota (Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib) sebesar 30% dari dana anggota koperasi.
- 2) SHU atas Transaksi Pinjaman sebesar 70% dari dana anggota koperasi.

b. Perhitungan SHU untuk masing-masing anggota adalah sebagai berikut :

- 1) SHU atas Modal masing-masing anggota

$$\frac{\text{Modal per Anggota}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times \text{SHU atas Modal}$$

- 2) SHU atas Transaksi Pinjaman masing-masing anggota

$$\frac{\text{Jumlah Jasa Pinjaman per Anggota}}{\text{Total Seluruh Jasa Pinjaman}} \times \text{SHU atas Transaksi Pinjaman}$$

c. Perhitungan pembagian nilai aset dan modal koperasi, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Modal per Anggota}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times \text{Total Nilai Aset + Modal}$$

Keterangan :

- 1) Total nilai aset + Modal adalah (jumlah nilai aset + modal koperasi diakhir kepesertaan anggota) dikurangi (jumlah nilai aset + modal koperasi diawal kepesertaan anggota)
- 2) Pembagian sebagian nilai aset kepada anggota yang keluar dengan ketentuan antara lain : anggota yang diputuskan hubungan kerjanya oleh perusahaan atau mengundurkan diri, meninggal dunia, memiliki masa keanggotaan minimal 5 tahun.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian di Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan koperasi dari tahun 2012 – 2016 yang terdapat dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang disusun dan disajikan dengan standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Laporan keuangan yang disajikan adalah sebagai berikut :
 - a. Neraca Perbandingan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” periode tahun 2012 – 2016 (Lampiran 1).
 - b. Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” periode tahun 2012 – 2016 (Lampiran 2-6).
2. Melakukan kuesioner yang ditujukan kepada pengurus koperasi sebanyak 5 responden untuk menilai kesehatan koperasi dari aspek manajemen yang terdiri dari : manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas (Lampiran 7-11).

Dari data hasil penelitian yang dilakukan di Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” maka dapat dianalisis tingkat kesehatannya berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang meliputi 7 aspek penilaian, antara lain : Permodalan, Kualitas Aktiva

Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi.

C. Pembahasan

Hasil laporan penelitian di Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” akan diterapkan dan dianalisis berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Penerapan analisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera tahun 2012 - 2016 akan dilakukan dengan 7 aspek penilaian antara lain :

1. Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)
2012	Rp 3.885.657.166	Rp 6.692.243.066	58,06
2013	Rp 4.081.524.309	Rp 7.740.489.417	52,73
2014	Rp 5.142.590.065	Rp 9.765.653.894	52,66
2015	Rp 6.740.874.064	Rp 12.179.678.600	55,35
2016	Rp 8.553.732.603	Rp 13.982.568.944	61,17

Sumber : Data perhitungan diolah oleh penulis

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	58%	100	6	6,00
2013	53%	100	6	6,00
2014	53%	100	6	6,00
2015	55%	100	6	6,00
2016	61%	50	6	3,00

Sumber : Data perhitungan diolah oleh penulis

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman yang Beresiko}} \times 100\%$$

Keterangan : Menurut informasi dari pihak pengurus koperasi karyawan “Satya Sejahtera” pinjaman diberikan yang beresiko diambil sebesar 25% dari volume pinjaman.

Tabel 4.5 Perhitungan Volume Pinjaman

Tahun	Jumlah Anggota	Besar Pinjaman	Volume Pinjaman
2012	1223	Rp 20.300.000	Rp 24.826.900.000
2013	1277	Rp 20.500.000	Rp 26.178.500.000
2014	1378	Rp 25.500.000	Rp 35.139.000.000
2015	1383	Rp 25.600.000	Rp 35.404.800.000
2016	1398	Rp 25.700.000	Rp 35.928.600.000

Sumber : Data perhitungan diolah oleh penulis

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman Diberikan Beresiko	Rasio (%)
2012	Rp 3.885.657.166	Rp 6.206.725.000	62,60
2013	Rp 4.081.524.309	Rp 6.544.625.000	62,36
2014	Rp 5.142.590.065	Rp 8.784.750.000	58,54
2015	Rp 6.740.874.064	Rp 8.851.200.000	76,16
2016	Rp 8.553.732.603	Rp 8.982.150.000	95,23

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	63%	70	6	4,20
2013	62%	70	6	4,20
2014	59%	60	6	3,60
2015	76%	80	6	4,80
2016	95%	100	6	6,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rumus : $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)
2012	Rp 528.895.011.600	Rp 599.611.025.960	88,21
2013	Rp 457.503.246.700	Rp 738.824.991.540	61,92
2014	Rp 745.412.197.950	Rp 936.170.399.680	79,62
2015	Rp 922.468.017.600	Rp1.112.360.869.240	82,93
2016	Rp1.116.143.686.250	Rp1.226.465.850.080	91,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Kecukupan Modal Sendiri

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	88%	100	3	3,00
2013	62%	100	3	3,00
2014	80%	100	3	3,00
2015	83%	100	3	3,00
2016	91%	100	3	3,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Volume Pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Keterangan : Volume Pinjaman adalah jumlah pinjaman yang diberikan pada semua anggota dalam setiap pinjaman. Volume Pinjaman pada Anggota adalah jumlah dari sisa pinjaman tahun lalu pada anggota ditambah pinjaman komulatif tahun buku yang diberikan pada anggota.

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Volume Pinjaman	Sisa Pinjaman Tahun Lalu	Volume Pinjaman pada Anggota	Rasio (%)
2012	Rp24.826.900.000	Rp4.593.307.441	Rp29.420.207.441	119
2013	Rp26.178.500.000	Rp5.706.208.297	Rp31.884.708.297	122
2014	Rp35.139.000.000	Rp7.358.075.699	Rp42.497.075.699	121
2015	Rp35.404.800.000	Rp8.342.605.572	Rp43.747.405.572	124
2016	Rp35.928.600.000	Rp9.112.689.321	Rp45.041.289.321	125

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	119%	100	10	10,00
2013	122%	100	10	10,00
2014	121%	100	10	10,00
2015	124%	100	10	10,00
2016	125%	100	10	10,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rumus Pinjaman Bermasalah :

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{PM})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Tabel 4.12 Perhitungan Pinjaman Kurang Lancar

Tahun	Jumlah PKL	PKL
2012	Rp 2.286.268.953	Rp 1.143.134.477
2013	Rp 3.203.478.581	Rp 1.601.739.291
2014	Rp 3.480.226.692	Rp 1.740.113.346
2015	Rp 3.605.697.679	Rp 1.802.848.840
2016	Rp 3.435.755.941	Rp 1.717.877.971

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.13 Perhitungan Pinjaman Diragukan

Tahun	Jumlah PDR	PDR
2012	Rp 2.193.930.421	Rp 1.645.447.816
2013	Rp 2.327.946.477	Rp 1.745.959.858
2014	Rp 3.636.841.583	Rp 2.727.631.187
2015	Rp 4.441.682.043	Rp 3.331.261.532
2016	Rp 5.496.421.955	Rp 4.122.316.466

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.14 Perhitungan Pinjaman Macet

Tahun	Jumlah PM	PM
2012	Rp 14.976.000	Rp 14.976.000
2013	Rp 32.882.150	Rp 32.882.150
2014	Rp 15.724.000	Rp 15.724.000
2015	Rp 73.891.968	Rp 73.891.968
2016	Rp 47.059.368	Rp 47.059.368

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2012	Rp 2.803.558.292	Rp 4.593.307.441	0,61
2013	Rp 3.380.581.298	Rp 5.706.208.297	0,59
2014	Rp 4.483.468.533	Rp 7.358.075.699	0,61
2015	Rp 5.208.002.340	Rp 8.342.605.572	0,62
2016	Rp 5.887.253.805	Rp 9.112.689.321	0,65

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan dan Bobot Resiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	0,61%	80	5	4,00
2013	0,59%	80	5	4,00
2014	0,61%	80	5	4,00
2015	0,62%	80	5	4,00
2016	0,65%	80	5	4,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

- c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Keterangan : Menurut informasi dari pihak pengurus koperasi karyawan “Satya Sejahtera” cadangan resiko diambil sebesar 25 % dari pinjaman yang diberikan.

Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Resiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio (%)
2012	Rp 1.148.326.860	Rp 2.803.558.292	40,96
2013	Rp 1.426.552.074	Rp 3.380.581.298	42,20
2014	Rp 1.839.518.925	Rp 4.483.468.533	41,03
2015	Rp 2.085.651.393	Rp 5.208.002.340	40,05
2016	Rp 2.278.172.330	Rp 5.887.253.805	38,70

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Cadangan Resiko terhadap Pinjaman Bermasalah

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	41%	50	5	2,50
2013	42%	50	5	2,50
2014	41%	50	5	2,50
2015	40%	40	5	2,00
2016	39%	40	5	2,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

- d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pinjaman yang beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman yang Beresiko	Pinjaman yang Diberikan	Rasio (%)
2012	Rp 6.206.725.000	Rp 4.593.307.441	1,35
2013	Rp 6.544.625.000	Rp 5.706.208.297	1,15
2014	Rp 8.784.750.000	Rp 7.358.075.699	1,19
2015	Rp 8.851.200.000	Rp 8.342.605.572	1,06
2016	Rp 8.982.150.000	Rp 9.112.689.321	0,99

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	1,35%	100	5	5,00
2013	1,15%	100	5	5,00
2014	1,19%	100	5	5,00
2015	1,06%	100	5	5,00
2016	0,99%	100	5	5,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

3. Aspek Manajemen

a. Manajemen Umum

Perhitungan nilai aspek manajemen umum didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban “Ya” pada aspek manajemen umum yang diberikan kepada 5 (lima) orang responden yang terdiri dari 12 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Manajemen Umum

TAHUN	JAWABAN "YA"	SKOR
2012	12	3
2013	12	3
2014	12	3
2015	12	3
2016	12	3

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

b. Manajemen Kelembagaan

Perhitungan nilai aspek manajemen kelembagaan didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban “Ya” pada aspek manajemen kelembagaan yang diberikan kepada 5 (lima) orang responden yang terdiri dari 6 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Manajemen Kelembagaan

TAHUN	JAWABAN "YA"	SKOR
2012	6	3
2013	6	3
2014	6	3
2015	6	3
2016	6	3

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

c. Manajemen Permodalan

Perhitungan nilai aspek manajemen permodalan didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban “Ya” pada aspek manajemen permodalan yang diberikan kepada 5 (lima) orang responden yang terdiri dari 5 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Manajemen Permodalan

TAHUN	JAWABAN "YA"	SKOR
2012	5	3
2013	5	3
2014	5	3
2015	5	3
2016	5	3

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

d. Manajemen Aktiva

Perhitungan nilai aspek manajemen aktiva didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban “Ya” pada aspek manajemen aktiva yang diberikan kepada 5 (lima) orang responden yang terdiri dari 10 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Manajemen Aktiva

TAHUN	JAWABAN "YA"	SKOR
2012	6	1,8
2013	6	1,8
2014	6	1,8
2015	6	1,8
2016	6	1,8

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

e. Manajemen Likuiditas

Perhitungan nilai aspek manajemen likuiditas didasarkan pada hasil penelitian atas jawaban “Ya” pada aspek manajemen likuiditas yang diberikan kepada 5 (lima) orang responden yang terdiri dari 5 pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Manajemen Likuiditas

TAHUN	JAWABAN "YA"	SKOR
2012	3	1,8
2013	3	1,8
2014	3	1,8
2015	3	1,8
2016	3	1,8

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

4. Aspek Efisiensi

a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.

Rumus : $\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$

Tabel 4.26 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio (%)
2012	Rp 863.245.161	Rp 771.521.565	111,89
2013	Rp 1.192.677.943	Rp 1.266.195.444	94,19
2014	Rp 1.455.519.905	Rp 1.499.209.559	97,09
2015	Rp 1.798.913.393	Rp 1.835.601.736	98,00
2016	Rp 2.036.164.634	Rp 2.057.819.895	98,95

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan dan bobot Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	112%	0	4	1,00
2013	94%	75	4	3,00
2014	97%	50	4	2,00
2015	98%	50	4	2,00
2016	99%	50	4	2,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.

Rumus : $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$

Tabel 4.28 Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio (%)
2012	Rp 777.018.205	Rp 96.217.232	8,08
2013	Rp 1.069.642.349	Rp 101.265.556	10,56
2014	Rp 1.309.312.267	Rp 127.138.958	10,30
2015	Rp 1.607.595.366	Rp 93.031.792	17,28
2016	Rp 1.842.259.305	Rp 95.550.000	19,28

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	8%	100	4	4,00
2013	11%	100	4	4,00
2014	10%	100	4	4,00
2015	17%	100	4	4,00
2016	19%	100	4	4,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 4.30 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio (%)
2012	Rp 83.180.100	Rp 24.826.900.000	0,34
2013	Rp 102.350.050	Rp 26.178.500.000	0,39
2014	Rp 137.822.937	Rp 35.139.000.000	0,39
2015	Rp 193.954.180	Rp 35.404.800.000	0,55
2016	Rp 241.057.810	Rp 35.928.600.000	0,67

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Efisiensi Pelayanan

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	0,34%	100	2	2,00
2013	0,39%	100	2	2,00
2014	0,39%	100	2	2,00
2015	0,55%	100	2	2,00
2016	0,67%	100	2	2,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

5. Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.32 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas+Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)
2012	Rp 1.322.693.897	Rp 2.263.008.053	0,58
2013	Rp 1.216.966.971	Rp 3.265.911.839	0,37
2014	Rp 1.575.443.201	Rp 3.762.132.618	0,42
2015	Rp 2.646.252.799	Rp 4.886.209.406	0,54
2016	Rp 3.504.571.070	Rp 5.131.802.269	0,68

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.33 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Kas

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	0,58%	25	10	2,50
2013	0,37%	25	10	2,50
2014	0,42%	25	10	2,50
2015	0,54%	25	10	2,50
2016	0,68%	25	10	2,50

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

- b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.34 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio (%)
2012	Rp 4.593.307.441	Rp 6.608.052.987	69,51
2013	Rp 5.706.208.297	Rp 7.651.882.056	74,57
2014	Rp 7.358.075.699	Rp 9.653.771.611	76,22
2015	Rp 8.342.605.572	Rp 12.098.275.782	68,96
2016	Rp 9.112.689.321	Rp 13.898.962.694	65,56

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.35 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	70%	75	5	3,75
2013	75%	75	5	3,75
2014	76%	75	5	3,75
2015	69%	50	5	2,50
2016	66%	50	5	2,50

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.36 Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2012	Rp 96.217.232	Rp 6.692.243.066	1,44
2013	Rp 101.265.556	Rp 7.740.489.417	1,31
2014	Rp 127.138.958	R p 9.765.653.894	1,30
2015	Rp 93.031.792	Rp 12.179.678.600	0,76
2016	Rp 95.550.000	Rp 13.982.568.944	0,68

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.37 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Rentabilitas Aset

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	1,44%	25	3	0,75
2013	1,31%	25	3	0,75
2014	1,30%	25	3	0,75
2015	0,76%	25	3	0,75
2016	0,68%	25	3	0,75

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rumus : } \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan : Menurut informasi dari pihak pengurus koperasi karyawan “Satya Sejahtera” SHU bagian anggota sebesar 90 % dari SHU setelah pajak dan yang 10 % dibuat untuk cadangan modal dari SHU.

Tabel 4.38 Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)
2012	Rp 75.771.071	Rp 3.885.657.166	1,95
2013	Rp 79.746.625	Rp 4.081.524.309	1,95
2014	Rp 100.694.055	Rp 5.142.590.065	1,96
2015	Rp 73.262.536	Rp 6.740.874.064	1,09
2016	Rp 75.245.625	Rp 8.553.732.603	0,88

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.39 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	2%	25	3	0,75
2013	2%	25	3	0,75
2014	2%	25	3	0,75
2015	1%	25	3	0,75
2016	1%	25	3	0,75

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Tabel 4.40 Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Partisipasi Netto	Beban Usaha + B Perkoperasian	Rasio (%)
2012	Rp 685.694.609	Rp 777.418.205	88,20
2013	Rp 1.155.390.350	Rp 1.081.872.849	106,80
2014	Rp 1.372.690.271	Rp 1.329.000.617	103,29
2015	Rp 1.667.451.309	Rp 1.630.762.966	102,25
2016	Rp 1.880.933.116	Rp 1.859.277.855	101,16

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	88%	0	4	0,00
2013	107%	100	4	4,00
2014	103%	100	4	4,00
2015	102%	100	4	4,00
2016	101%	100	4	4,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

7. Aspek Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 4.42 Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto	Pendapatan	Rasio (%)
2012	Rp 771.521.565	Rp 959.462.393	44,57
2013	Rp 1.266.195.444	Rp 1.293.943.499	49,46
2014	Rp 1.499.209.559	Rp 1.582.658.863	48,65
2015	Rp 1.835.601.736	Rp 1.891.945.185	49,24
2016	Rp 2.057.819.895	Rp 2.131.714.634	49,12

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Partisipasi Bruto

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	45%	50	7	3,50
2013	49%	50	7	3,50
2014	49%	50	7	3,50
2015	49%	50	7	3,50
2016	49%	50	7	3,50

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Tabel 4.44 Perhitungan MEPPP (Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan)

Tahun (1)	SHU atas Modal Anggota (2)	SHU atas Jasa Transaksi Pinjaman (3)	MEPPP (4)=(2+3)
2012	Rp 1.165.697.150	Rp 540.065.096	Rp 1.705.762.245
2013	Rp 1.224.457.293	Rp 886.336.811	Rp 2.110.794.104
2014	Rp 1.542.777.020	Rp1.049.446.691	Rp 2.592.223.711
2015	Rp 2.022.262.219	Rp1.284.921.215	Rp 3.307.183.434
2016	Rp 2.566.119.781	Rp1.440.473.927	Rp 4.006.593.707

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.45 Perhitungan Promosi Ekonomi (PEA)

Tahun (1)	MEPPP (2)	Manfaat SHU Bagian Anggota (3)	PEA (Promosi Ekonomi Anggota) (2+3)
2012	Rp 1.705.762.245	Rp 75.771.071	Rp 1.781.533.316
2013	Rp 2.110.794.104	Rp 79.746.625	Rp 2.190.540.728
2014	Rp 2.592.223.711	Rp 100.694.055	Rp 2.692.917.766
2015	Rp 3.307.183.434	Rp 73.262.536	Rp 3.380.445.971
2016	Rp 4.006.593.707	Rp 75.245.625	Rp 4.081.839.332

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.46 Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi (PEA)

Tahun	PEA (Promosi Ekonomi Anggota)	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Rasio (%)
2012	Rp1.781.533.316	Rp61.100.000	Rp2.901.124.000	60,14
2013	Rp2.190.540.728	Rp64.300.000	Rp3.590.774.000	59,93
2014	Rp2.692.917.766	Rp72.775.000	Rp4.664.993.000	56,84
2015	Rp3.380.445.971	Rp74.400.000	Rp6.183.411.000	54,02
2016	Rp4.081.839.332	Rp75.000.000	Rp7.682.146.000	52,62

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Tabel 4.47 Hasil Perhitungan dan Bobot Rasio Promosi Ekonomi (PEA)

TAHUN	PERHITUNGAN RASIO (%)	NILAI	BOBOT	SKOR
2012	60%	100	3	3,00
2013	60%	100	3	3,00
2014	57%	100	3	3,00
2015	54%	100	3	3,00
2016	53%	100	3	3,00

Sumber : Data perhitungan diolah penulis

Berdasarkan perhitungan penerapan analisis tingkat kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera dari tahun 2012 – 2016 berdasarkan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 dapat diperoleh total hasil skor penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.48 Hasil Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” Tahun 2012 – 2016

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Max	Skor Koperasi Karyawan "SATYA SEJAHTERA"				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	PERMODALAN						
	a. Modal Sendiri terhdp Total Aset	6	6,00	6,00	6,00	6,00	3,00
	b. Modal Sendiri terhdp Pinj. Diberikan Beresiko	6	4,20	4,20	3,60	4,80	6,00
	c. Kecukupan Modal Sendiri	3	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
2	KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF						
	a. Vol. Pinj. pd Anggota terhdp Vol. Pinj. Diberikan	10	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	b. Resiko Pinj. Bermasalah terhdp Pinj. yg Diberikan	5	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Cad. Resiko Terhdp Pinj. Bermasalah	5	2,50	2,50	2,50	2,00	2,00
	d. Pinj. yg Beresiko terhdp Pinj. yg Diberikan	5	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
3	MANAJEMEN						
	a. Manajemen Umum	3	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	b. Manajemen Kelembagaan	3	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	c. Manajemen Permodalan	3	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	d. Manajemen Aktiva	3	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
	e. Manajemen Likuiditas	3	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Max	Skor Koperasi Karyawan "SATYA SEJAHTERA"				
			2012	2013	2014	2015	2016
4	EFISIENSI						
	a. B. Operasi Anggota terhdp Partisipasi Bruto	4	1,00	3,00	2,00	2,00	2,00
	b. B. Usaha terhdp SHU Kotor	4	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
	c. Efisiensi Pelayanan	2	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
5	LIKUIDITAS						
	a. Kas dan Bank terhdp Kewajiban Lancar	10	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
	b. Pinj. yg Diberikan terhdp Dana yg Diterima	5	3,75	3,75	3,75	2,50	2,50
6	KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN						
	a. Rentabilitas Aset	3	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3	0,75	0,75	0,75	0,75	0,75
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	0,00	4,00	4,00	4,00	4,00
7	JATIDIRI KOPERASI						
	a. Partisipasi Bruto	7	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
	b. Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	Jumlah	100	68,55	74,55	72,95	72,40	70,60

Sumber : Data diolah oleh penulis

Dari hasil tabel 4.48 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” tahun 2012 – 2016 dapat diketahui predikat tingkat kesehatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.49 Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” Tahun 2012 – 2016

TAHUN	SKOR/ NILAI	PREDIKAT
2012	68,55	Cukup Sehat
2013	74,55	Cukup Sehat
2014	72,95	Cukup Sehat
2015	72,40	Cukup Sehat
2016	70,60	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah oleh penulis

Hasil penilaian tingkat kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” dinyatakan memperoleh predikat Cukup Sehat dari tahun 2012 – 2016. Oleh karena itu, dapat dianalisis penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan 7 (tujuh) aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan Koperasi :
 - a. Dilihat dari rasio modal sendiri terhadap total aset, adalah pada tahun 2016 hanya mendapat skor 3,00 sehingga kurang dari skor maksimal yaitu 6,00. Oleh karena itu, koperasi pada tahun 2016 harus dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga modal yang ada dapat memenuhi kebutuhan perkembangan usahanya.
 - b. Dilihat dari rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko, adalah dari tahun 2013 – 2015 mendapat skor rata yaitu 4 sehingga kurang dari skor maksimal yaitu 6,00 dan hanya di tahun 2016 saja yang memperoleh nilai skor maksimal. Oleh karena itu,

koperasi harus dapat mengatur manajemen keuangannya dengan baik dengan cara mengeluarkan uang kas dalam bank untuk dapat memenuhi kebutuhan pinjaman koperasi para anggotanya.

- c. Dilihat dari rasio kecukupan modal sendiri, adalah dari tahun 2012 – 2016 koperasi mendapatkan skor yang maksimal yaitu 3,00 dengan demikian koperasi sudah meningkatkan modal tertimbang untuk mencukupi kebutuhannya dalam aktiva tertimbang.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif :

- a. Dilihat dari rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, adalah pada tahun 2012 - 2016 sudah mencapai skor maksimal yaitu 10,00 dengan demikian maka koperasi dapat memenuhi semua pinjaman yang diajukan oleh oleh semua anggota.
- b. Dilihat dari rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, adalah dari tahun 2012 – 2016 sudah mendapat skor 4,00 dari skor maksimal yaitu 5,00 sehingga untuk kedepannya koperasi sudah dapat mengurangi resiko pinjaman bermasalah yang dilakukan oleh para anggotanya.
- c. Dilihat dari rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah, adalah dari tahun 2012 - 2016 mendapatkan skor yang masih kurang dari skor maksimal yaitu 5,00 dengan demikian koperasi harus meningkatkan cadangan resiko untuk mengatasi permasalahan pinjaman bermasalah.

- d. Dilihat dari rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan, adalah dari tahun 2012 – 2016 sudah mendapatkan skor maksimal yaitu 5,00. Oleh karena itu, koperasi harus tetap teliti dalam memberikan pinjaman kepada semua anggota untuk mengurangi pinjaman yang beresiko.
3. Aspek Manajemen
 - a. Dilihat dari manajemen umum koperasi, skornya dari tahun 2012 - 2016 sudah mendapatkan hasil yang maksimal yaitu 3,00 sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen umum yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi sudah baik.
 - b. Dilihat dari manajemen kelembagaan, skornya dari tahun 2012 – 2016 adalah 3,00 yang hasilnya sudah maksimal sehingga manajemen kelembagaan koperasipun dinyatakan sudah dilaksanakan dengan baik.
 - c. Dilihat dari manajemen permodalan, skornya dari tahun 2012 – 2016 adalah 3,00 yang hasilnya sudah maksimal dengan demikian koperasi mengalami peningkatan permodalan setiap tahunnya.
 - d. Dilihat dari manajemen aktiva, skornya dari tahun 2012 – 2016 adalah 1,80 dan hasilnya belum maksimal sehingga pinjaman yang diberikan kepada anggota masih ada yang mengalami kemacetan dan koperasi belum maksimal menerapkan sistem prinsip kehati-hatian.
 - e. Dilihat dari manajemen likuiditas, skornya dari tahun 2012 – 2016 adalah hanya mendapatkan skor 1,80. Dengan demikian, koperasi

belum memiliki kebijakan tertulis untuk mengendalikan terjadinya likuiditas.

4. Aspek Efisiensi :

- a. Dilihat dari rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, adalah pada tahun 2012 skor yang didapatkan 1,00, pada tahun 2013 mendapatkan skor 3,00 dan pada tahun 2014 – 2016 mendapatkan skornya 2,00 sehingga hanya di tahun 2013 saja yang hasil skornya maksimal. Oleh karena itu, koperasi harus meningkatkan pelayanan atau partisipasi bruto terhadap anggotanya.
- b. Dilihat dari rasio beban usaha terhadap SHU kotor, adalah dari tahun 2012 - 2016 sudah mendapatkan skor yang maksimal yaitu 4,00. Dengan demikian, koperasi sudah membuktikan bahwa setiap tahunnya mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) dari kegiatan usahanya untuk dibagikan kepada anggota.
- c. Dilihat dari rasio efisiensi pelayanan, adalah dari tahun 2012 – 2016 mendapatkan skor 2,00 yang hasilnya sudah maksimal sehingga efisiensi pelayanan terhadap anggota koperasi sudah berjalan dengan baik.

5. Aspek Likuiditas :

- a. Dilihat dari rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar, adalah pada tahun 2012 – 2016 hanya mendapatkan skor 2,50 yang hasilnya masih kurang jauh dari skor maksimal yaitu 10,00 sehingga mengakibatkan

koperasi belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

- b. Dilihat dari rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, adalah skor yang didapat belum maksimal yaitu 3,75 (tahun 2012-2014) dan 2,50 (tahun 2015-2016) dari skor maksimal 5,00 sehingga mengakibatkan pinjaman yang diberikan koperasi belum maksimal sepenuhnya.
6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan :
- a. Dilihat dari rasio rentabilitas aset, skornya dari tahun 2012 – 2016 masih jauh dari skor maksimal yaitu 0,75 karena SHU yang didapatkan lebih sedikit dari jumlah aset sehingga koperasi harus mengembangkan pertumbuhan usahanya.
 - b. Dilihat dari rasio rentabilitas modal sendiri, skornya dari tahun 2012 – 2016 hanya mendapatkan skor 0,75 yang skornya masih jauh dari skor maksimal dikarenakan SHU yang dibagikan kepada anggota belum maksimal guna mengembangkan usaha koperasi.
 - c. Dilihat dari rasio kemandirian operasional pelayanan, adalah skor yang didapat dari tahun 2013 – 2016 sudah maksimal yaitu 4,00 hanya di tahun 2012 yang tidak mendapatkan skor. Walaupun demikian koperasi tetap bangkit dan dapat membuktikan bahwa dari tahun 2013-2016 sudah dapat melaksanakan kemandirian dan pertumbuhan koperasi dengan baik.

7. Aspek Jatidiri Koperasi :

- a. Dilihat dari rasio partisipasi bruto, adalah pada tahun 2012 – 2016 skor yang didapat belum maksimal yaitu 3,50 dari skor maksimal 7,00 sehingga koperasi harus meningkatkan pendapatannya setiap tahun.
- b. Dilihat dari rasio promosi ekonomi anggota (PEA), adalah skor yang didapat dari tahun 2012 – 2016 sudah maksimal yaitu 3,00 sehingga koperasi sudah dinyatakan dapat memanfaatkan hasil pendapatan yang diterima dari anggota dengan baik dan benar.

D. Proposisi

Berdasarkan pembahasan diatas, proposisi dalam penelitian ini adalah penerapan analisis tingkat kesehatan Koperasi Karyawan “Satya Sejahtera” periode tahun 2012-2016 berdasarkan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari 7 aspek penilaian antara lain : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi.

Dari penerapan analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi karyawan “Satya Sejahtera” dari tahun 2012-2016 yang sudah disesuaikan dengan Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga predikat tingkat kesehatan koperasi dinyatakan cukup sehat pada tahun 2012-2016.